

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

Alif Laini

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

Aliflaini444@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh status sosial ekonomi dan keterlibatan orangtua terhadap perilaku bullying pada anak usia 5-6 tahun TK Kelompok B di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode ex post facto dengan treatment by level 2x2. Penarikan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak kelompok, sehingga terpilihlah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sagulung, Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil ditemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku bullying antar anak yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan anak yang memiliki keterlibatan orangtua tinggi, perbedaan perilaku bullying antara anak yang memiliki Status sosial ekonomi tinggi dan keterlibatan orangtua rendah. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi dan keterlibatan orangtua terhadap perilaku bullying anak. Implikasi hasil penelitian menunjukkan antar variabel memberikan kontribusi bagi perkembangan social dan diri anak di lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua tinggi merupakan standar bagi pengaturan diri anak dalam menampilkan perilaku yang diharapkan sesuai tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua, Perilaku bullying

Abstract The purpose of this study was to examine the effect of socioeconomic status and parental involvement on bullying behavior in children aged 5-6 years in Kindergarten Group B

in Batam City. Ex post facto method with treatment by level 2x2. Sampling using technique group random sampling, so that one sub-district was chosen, namely Sagulung District. The data analysis technique used normality and homogeneity tests. The results found that there were differences in bullying behavior between children who had High socioeconomic status and children who have high parental involvement, differences in bullying behavior between children who have high socioeconomic status and low parental involvement with. It was concluded that there was a significant influence between socioeconomic status and parental involvement on children's bullying behavior. Result implications research shows that between variables contribute to social development and children in the environment. Therefore, high parental involvement is a standards for self-regulation of children in displaying the expected behavior according to the child's growth and development

Keywords: Socio-economic status, parental involvement, bullying behavior

Pendahuluan

Pemegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas adalah dunia pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan, meningkatkan dan dapat memberikan perubahan dalam tingkah laku. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa sampai tua manusia mengalami proses pendidikan yang berasal dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Menurut Ngalim Purwanto (2009:79), pendidikan dasar anak yaitu berasal dari pendidikan keluarga yang menjadi fondasi/dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan di kehidupan anak selanjutnya.

Keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak.

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh tiga faktor yakni kesiapan pribadi anak itu sendiri, peran orang tua dan peran sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak didik agar mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi dengan baik sehingga anak mampu survived masa akan datang. Literatur tentang kesiapan sekolah merupakan konstruk yang multifaceted yang mencakup kapasitas keluarga, kapasitas sekolah, lingkungan masyarakat dan kontribusi Pemerintah untuk mensupport perkembangan dan belajar anak (CFER, 2017). Berbagai studi menunjukkan manfaat dan pengembalian investasi dari kesiapan bersekolah, terkait dengan penurunan biaya pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan manusia, serta manfaat bagi masyarakat. Program-program pendidikan dan perkembangan anak usia dini yang efektif dapat menurunkan biaya pendidikan melalui peningkatan efisiensi internal pendidikan dasar dan sedikit anak mengulang kelas (UNICEF Bhutan, 2012).

Rentang usia antara empat sampai dengan enam tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah. Anak usia prasekolah mulai memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah. Sejalan dengan ciri khas periode ini sebagai sebuah masa bermain, hampir seluruh kegiatan pada usia prasekolah perlu melibatkan unsur bermain. Melalui kegiatan bermain, anak belajar mengembangkan kemampuan emosi dan sosialnya, sehingga diharapkan munculnya emosi dan perilaku yang tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi dan diterima oleh norma sosialnya.

Kesadaran akan ada dunia lain di sekitarnya, mulai membuat anak menyesuaikan emosi dan perilakunya agar dapat ikut masuk dalam pergaulan

teman sebayanya. Kenyataannya, tidak semua anak pada usia ini menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan perkembangan yang semestinya. Salah satu perilaku yang sering dilakukan anak pada saat bermain adalah perilaku agresif. Perilaku agresif anak yang tidak mendapat perhatian sejak dini dikhawatirkan akan menjadi lebih kompleks dan mengakibatkan tindakan yang merugikan seperti perundungan (bullying).

Menurut pendapat Olweus mendefinisikan bullying sebagai berikut, “a student is being bullied or victimized when he is exposed repeatedly and over time to negative actions on the part of one or more other students” (Olweus, 1993). Hal ini diartikan bahwa bullying sebagai bentuk ekspresi aksi negatif yang diulang oleh seorang pelajar atau sekelompok pelajar terhadap yang lainnya. Olweus menggolongkan bullying sebagai sub bagian dari perilaku agresif. Pendapat Olweus ini menekankan pada adanya faktor “pengulangan” perilaku. Dengan demikian, perbedaan antara perilaku bullying dengan perilaku agresif terletak pada pengulangan perilaku itu sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kirves & Sajaniemi (2012) mengungkapkan bahwa bullying terjadi pada anak-anak di bawah usia sekolah. Wawancara menunjukkan bahwa sikap bullying di antara anak-anak usia prasekolah tampaknya agak mirip fenomena yang terjadi pada anak-anak sekolah. Menurut penelitian ini, 12,6% dari anak-anak (usia 3-6 tahun) di tempat penitipan anak terlibat dalam tindakan bullying dalam berbagai cara. Bentuk bullying yang paling umum adalah pengecualian hubungan dari teman sebaya Perren mengungkapkan bahwa bullying telah ada sejak di TK.

Perilaku bullying pada anak usia dini sering sekali diabaikan oleh orangtua bahkan guru, dengan anggapan bahwa anak usia dini belum memahami benar mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar dilakukan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sims-schouten, (2015) mengungkapkan dalam pengalaman para praktisi dan orangtua saat berbicara contoh-contoh bullying di tahun-tahun awal, mereka menyatakan bahwa anak-anak kecil „tidak mengerti” dan tidak mampu ketika memutuskan perilaku benar dan salah. Harus kita sadari, bahwa

sesungguhnya perilaku ini memiliki dampak yang sangat besar baik bagi korban maupun pelaku.

Anak yang menjadi korban bullying dapat menjadi anak yang pemalu, rendah diri, dan tidak mau membuka diri terhadap lingkungan dan teman sebayanya, atau menjadi pribadi yang tertutup. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan bentuk perilaku agresif yang lebih spesifik, yang memiliki ciri khas dengan adanya Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Keterlibatan Orang tua terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini

Aspek-aspek status sosial ekonomi menurut Talcon Parsons (dalam Taufik Rahman: 2008), berpendapat bahwa beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain (a) bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun, dan sebagainya, (b) wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh, (c) pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang, (d) sumber pendapatan. Total penghasilan, pengeluaran, simpanan dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis merupakan indikator untuk menentukan tingkat kondisi ekonomi seseorang (Abdulsyani, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi antara lain adalah: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status kepemilikan, tanggungan, jenis tempat tinggal, menu makanan sehari-hari, status dalam masyarakat dan partisipasi dalam masyarakat.

Status ekonomi merupakan kemampuan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan material dan non material. Pendapatan dan kepemilikan aset fisik sebagai penentu yang kesejahteraan status ekonomi orang tua (Yadollahi, Paim, & Studies, 2010). Chuma dan Molyneux mengukur status ekonomi berdasarkan pengeluaran dan aset. Peneliti menetapkan bahwa status ekonomi rumah tangga dikategorikan di daerah pedesaan dan perkotaan (Chuma & Molyneux, 2009). Status ekonomi keluarga juga dapat dikategorikan menjadi dua tingkat yang pertama

adalah 'tidak cukup untuk hidup dan yang kedua adalah 'cukup untuk hidup (Coton, Poly, Hoyois, Sophal, & Dubois, 2008).

Sedangkan penghasilan jangka panjang dianggap sebagai indikator utama keberhasilan ekonomi secara keseluruhan (Österbacka, 2017). Status ekonomi diklasifikasikan ke dalam kuartil pendapatan standar bulanan keluarga dengan skala kesetaraan penghasilan sama dengan rata-rata pendapatan keluarga bulanan/jumlah anggota keluarga (Koo, Kim, Yi, & Moon, 2015). Dengan demikian, dapat disintesis bahwa status ekonomi adalah keadaan yang berkaitan dengan urusan pekerjaan, pendapatan orang tua, pemilikan kekayaan atau fasilitas, pendidikan, jenis tempat tinggal, dan jumlah anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehingga mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat berhubungan erat dengan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di PAUD. Orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi, contoh orang tua yang memiliki pekerjaan yang berpenghasilan tinggi lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan anak yang berasal dari orang tua yang status sosialnya tinggi mudah mendapatkan fasilitas pendidikan. Sedangkan orang tua dari status sosial ekonomi rendah harus berusaha keras untuk menyekolahkan anak, dengan menyekolahkan anak orang tua berharap agar anak dapat mengangkat derajat orang tua kelak.

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, fenomena di lapangan dan beberapa referensi lainnya, maka penelitian yang melihat pengaruh antara status sosial ekonomi dan keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini penting untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode ex post facto dengan treatment by level 2x 2. Desain penelitiannya sebagai berikut. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak kelompok (Cluster/area random sampling) untuk menentukan tempat hingga

responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket pada masing-masing variabel yang akan diberikan kepada orangtua, yang terdiri dari variabel status sosial ekonomi (X1), variabel keterlibatan orangtua (X2), dan variabel perilaku bullying (Y). Ketiga instrumen pengukuran tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti. Sebelum dilakukan uji coba di lapangan, instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan construct validity (validitas bangun) melalui uji panelis (judgment experts). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan berupa seputar keterlibatan orangtua dalam menyikapi perilaku bullying yang terjadi pada anak.

Ketiga variabel ini diukur dengan skala Likert. Variabel pada penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 3 dengan kriteria S Suatu alat pengumpul data dapat dilakukan baik apabila alat ukur itu valid dan reliabel. selalu (S) = 3, Kadang-kadang (K) = 2, Pengaruh status sosial ekonomi dan keterlibatan orangtua terhadap perilaku bullying anak usia dini dan Tidak Pernah (TP) = 1 untuk setiap nomor butir. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik deskriptif untuk menarik hipotesis dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas dengan rumus Liliefors dan uji homogenitas dengan rumus Bartlett.

Hasil Dan Pembahasan

Perilaku bullying terjadi pada anak karena status sosial ekonomi dan keterlibatan orangtuanya rendah. Deskripsi data dibawah ini merupakan data perilaku bullying pada anak TK Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kota Batam. Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK kelompok B. Peneliti memberikan instrumen berupa angket yang berisi 23 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 21 butir. Skor yang diperoleh kemudian dijelaskan:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Perilaku Bullying Anak TK Kelompok B Usia 5-6 Tahun

Status Sosial	Keterlibatan Orangtua		Total
	Tinggi	Rendah (A2)	

Ekonomi	(A1)		
Status Sosial Ekonomi	nA1B1 = 16	nA2B1 = 16	nA2B1 = 32
	$\Sigma Y = 389$	$\Sigma Y = 636$	$\Sigma Y = 1025$
	$\Sigma Y^2 = 9581$	$\Sigma Y^2 = 25368$	$\Sigma Y^2 = 32,03125$
	Rata-rata = 24,3125	Rata-rata = 39,75	Rata-rata = 32,03125
Status Sosial Ekonomi			nA2B1 = 32
			$\Sigma Y = 1025$
			$\Sigma Y^2 = 32,03125$
			Rata-rata = 32,03125
Total		nA2B1 = 32	nA2B1 = 64
		$\Sigma Y = 636$	$\Sigma Y = 10256$
		$\Sigma Y^2 = 25368$	$\Sigma Y^2 = 88,03125$
		Rata-rata = 39,75	Rata-rata = 71,03125

Berdasarkan Tabel 4.1., pada kelompok keterlibatan orangtua tinggi (A1) terdapat 32 responden (nA1); dengan jumlah total skor (ΣY) = 903; jumlah total skor kuadrat (ΣY^2) = 26207; dan rata-rata () = 28,21875. Pada kelompok keterlibatan orangtua rendah (A2) terdapat 32 responden (nA2); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1399; jumlah total skor kuadrat (ΣY^2) = 61891; dan rata-rata () = 43,71875. Pada kelompok status sosial ekonomi tinggi (B1) terdapat 32 responden (nB1); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1025; jumlah total skor kuadrat (ΣY^2) = 34949; dan rata-rata () = 32,03125. Pada kelompok status sosial ekonomi rendah (B2) terdapat 32 responden (nB2); dengan jumlah total skor (ΣY) = 1277; jumlah total skor kuadrat (ΣY^2) = 53149; dan rata-rata () = 39,90625.

Data Keterlibatan Orangtua Tinggi (A1)

Data ini menggambarkan 27% batas atas dan 27% batas bawah dari total 120 responden, yaitu 32 anak TK kelompok B. Penulis memberikan instrumen berupa angket yang berisi 23 butir pernyataan. Setelah menjalani tahap uji coba instrumen, terdapat perubahan menjadi 21 butir. Skor yang

diperoleh kemudian dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Deskripsi Data Keterlibatan Orangtua Tinggi (A1)

Keterangan	Hasil Deskripsi Data
Jumlah sampel (n)	32
Jumlah data (Σ)	903
Nilai maksimum	36
Nilai minimum	20
Rata-rata ($\bar{x}$)	28,218
Median	28,5
Modus	28
Standar Deviasi (SD)	4,837
Varians (S^2)	23,402

Berdasarkan tabel 4.3., data skor keterlibatan orangtua tinggi berada pada rentang antara 20 (nilai minimum) sampai dengan 36 (nilai maksimum). Berdasarkan data tersebut, keterlibatan orangtua tinggi pada 32 responden berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun mean atau nilai rata-rata sebesar 28,218. Nilai median atau nilai tengah sebesar 28,5. Nilai modus atau yang sering muncul sebesar 28. Standar deviasi sebesar 4,837. Nilai varian sebesar 23,402. Adapun distribusi frekuensi berupa diagram:

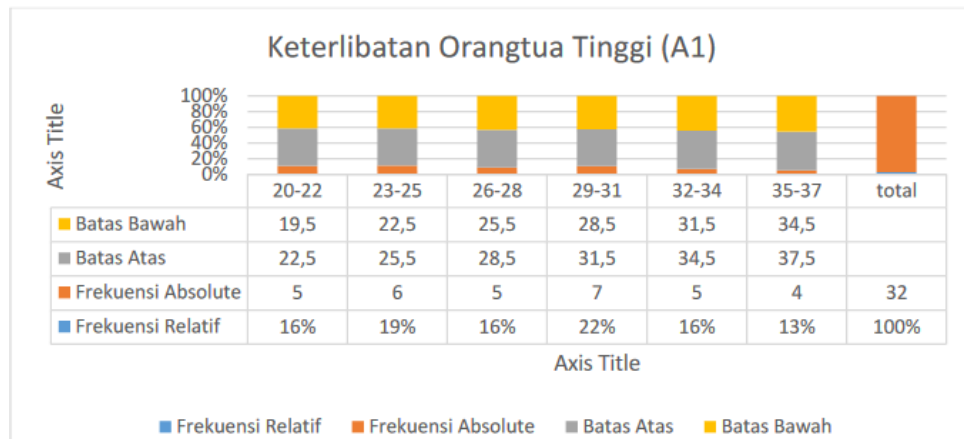


Diagram 4.1. Keterlibatan Orangtua Tinggi (A1)

Diagram batang 4.1. menggambarkan persentase tertinggi yaitu 22% berada di interval kelas keempat (29 – 31) dengan frekuensi absolut 7 responden. Persentase terendah yaitu 13% berada di interval kelas keenam (35 – 37) dengan frekuensi absolut 4 responden.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Kolmogorof-Smirnov). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian diasumsikan berdistribusi normal yaitu $H_1 = L_{hitung} \leq L_{tabel}$ atau $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada lebih dari dua kelompok data penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian diasumsikan homogen yaitu $H_1 = \chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $H_0 = \chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

Pengujian Hipotesis

Analisis Varian (ANOVA) Dua Jalur

Uji analisis varian (ANOVA) dua jalur dilakukan dengan maksud untuk melihat perbedaan perilaku bullying dari jalur anak yang keterlibatan orangtua tinggi dan keterlibatan orangtua rendah, serta dari jalur anak yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi rendah. Uji analisis varian (ANOVA) dua jalur pada penelitian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian diasumsikan terdapat perbedaan antar kelompok yaitu $H_1 = F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $H_0 = F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel. 4.23. Hasil Uji Analisis Varian (ANOVA) Dua Jalur

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} ANOVA	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Pengaruh Utama Antar A	3.844	1	3.844	499,675	4,00	7,08
Pengaruh Utama Antar B	992,25	1	992,25	128,980	4,00	7,08
Pengaruh Interaksi (AXB)	4.836,312	1	4.836,312	628,664	4,00	7,08
Dalam	461,625	60	7,693			
Total	10.134,187	63				

Berdasarkan Tabel 4.23., pengaruh utama antar A menunjukkan F_{hitung} Antar A = 499,675 dan F_{tabel} (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$: 499,675 > 4,00 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata perilaku bullying antara anak TK kelompok B yang memiliki keterlibatan orangtua tinggi dan anak TK kelompok B yang memiliki keterlibatan orangtua rendah.

Pengaruh utama antar B menunjukkan F_{hitung} Antar B = 128,980 dan F_{tabel} (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$: 128,980 > 4,00 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan rata-rata perilaku bullying antara anak TK kelompok B yang memiliki regulasi diri tinggi dan anak TK kelompok B yang memiliki regulasi diri rendah.

Pengaruh interaksi (AxB) menunjukkan F_{hitung} Interaksi A × B = 628,644 dan F_{tabel} (0,05; 1:60) = 4,00; maka $F_{hitung} > F_{tabel}$: 628,644 > 4,00 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh

interaksi yang signifikan antar faktor A (Keterlibatan Orangtua) dan faktor B (Regulasi Diri); atau pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perilaku bullying pada regulasi diri yang dimiliki anak TK kelompok B.

Uji Tukey

Uji Tukey dilakukan untuk melihat perbedaan distribusi tiap kelompok penelitian dengan tujuan memperjelas paparan hasil analisis varian dua jalur secara spesifik. Setelah menemukan adanya perbedaan kelompok antar sel, uji Tukey dilakukan untuk mengetahui signifikansi kelompok mana yang lebih tinggi. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi = 0,05. Kriteria pengujian diasumsikan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu $H1 = Q_{hitung} < Q_{tabel}$ atau $H0 = Q_{hitung} > Q_{tabel}$.

Pada kelompok A1B2 dan A2B2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku bullying kelompok keterlibatan orangtua tinggi dengan regulasi diri rendah dan rata-rata perilaku bullying kelompok keterlibatan orangtua rendah dengan regulasi diri rendah.

Kesimpulan

Status sosial ekonomi dan Keterlibatan orangtua mempengaruhi perilaku bullying anak. Orangtua yang terlibat secara aktif dalam proses pengasuhan anak baik di rumah maupun di sekolah dapat menurunkan perilaku bullying pada anak usia dini. Anak yang memiliki status ekonomi rendah dan keterlibatan orangtua tinggi mampu mengontrol anak usia dini dengan baik dan menekan perilaku bullying pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

Ardiyana, R. D., & Akbar, Z. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik

dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. 3(2), 494-505.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>

Badri, M., Qubaisi, A. Al, Rashedi, A. Al, & Yang, G. (2014). The causal relationship between parental involvement and children ' s behavioural adjustment to KG-1 schooling. 1-21. <https://doi.org/10.1007/s40723-014-0003-6>

Bernier, A., Carlson, S. M., & Whipple, N. (2010). From External Regulation to Self- Regulation : Early Parenting Precursors of Young Children " s Executive Functioning Author (s): Annie Bernier , Stephanie M . Carlson and Natasha Whipple Published by : Wiley on behalf of the Society for Research in Chil. Child Development, 81(1), 326- 339.

Charles Desforges and Alberto Abouchaar. (2003). The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review. queen"s printer.

Diane E. Papalia and Ruth Duskin Fieldman. (2014). Menyelami Perkembangan Manusia (12th ed.). Jakarta: salemba humanika

Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 537.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245>

Grabell, A. S., Olson, S. L., Tardif, T., Thompson, M. C., & Gehring, W. J. (2016). Comparing Self-Regulation-Associated Event Related Potentials in Preschool Children with and without High Levels of Disruptive Behavior. Journal of Abnormal Child Psychology.
<https://doi.org/10.1007/s10802-016-0228-7>

Huntsinger, C. S., & Jose, P. E. (2009). Early Childhood Research Quarterly Parental involvement in children ' s schooling : Different meanings in different cultures. 24, 398-410.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.006>

- Kirves, L., & Sajaniemi, N. (2012). Bullying in early educational settings. *Early Child Development and Care*, 182(3-4), 383-400. <https://doi.org/10.1080/03004430.2011.646724>
- Levine, E., & Tamburrino, M. (2014). Bullying Among Young Children : Strategies for Prevention. (August 2013), 271-278. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y>
- Megan M. McClelland and Shauna L. Tominey. (2016). *Stop, Think, Act: Integrating Self-Regulation in the Early Childhood Classroom*. new york: routledge.
- Miech, R., Essex, M. J., & Goldsmith, H. H. (2001). Socioeconomic Status and the Adjustment to School: The Role of Self-Regulation during Early. *Source: Sociology of Education*, 7470221(2), 102-120. <https://doi.org/10.2307/2673165>
- Morrison, george s. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (5th ed.). Jakarta: indeks.
- Neymotin, F. (2013). How Parental Involvement Affects Childhood Behavioral Outcomes. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(4), 433-451. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9383-y>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can DO*. Cambridge: MA Blackwell.
- Oppliger, P. A., & Davis, A. (2016). Portrayals of Bullying: A Content Analysis of Picture Books for Preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, 44(5), 515-526. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0734-1>
- Handani, Myrnawati Crie. (2014), *Methodology Hogg*, Michael A, and Graham M. Vaughan. (2005), *Introduction To Social Psychology*, Sidney: Pearson Prentice Hall.
- Hornby, Garry. (2011), *Parental Involvement In Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*, London: Springer.
- Jeynes, William H. (2011), *Parental Involvement and Academic Success*, New York: Routledge.

- Dictionary of Bahasa Indonesia, (2011), Agency for Development and Development of Language Kememtrian Education and Culture, (Jakarta: Agency for Language Development and Development),
- Mat Saruji Mira Adila (2017) Impact of ICT and electronic among young children in education a conceptual model, Universiti Tenaga Nasional, Malaysia.
- Patrikakou Eva N. (2016), Parent Involvement, Techonology, and Media; Now What ?. School Community Journal, vol, 26, No. 2
- Peter Nikken and Jos de Haan, (2015), "Guiding young children's internet at home: Problems that parents experience parenting mediation and the need for parenting support", vol, 31, No. 2,
- Steven B. Silven, Peter A. Williamson. (2014) The effect of video game play on young children's aggression fantasy, and prosocial behavior, journal of applied development psychology.
- Sunarto, S.Kom. (2008), Information and communication technology. Jakarta: Grasindo.
- Wijanarko Jarot and Setiawati, (2016), Influence Gadget on the behavior and ability of children to be wise parents in the digital era, Jakarta: Grasindo
- Hogg, Michael A, and Graham M. Vaughan. (2005), Introduction To Social Psychology, Sidney: Pearson Prentice Hall.
- Hornby, Garry. (2011), Parental Involvement In Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership, London: Springer.
- Jeynes, William H. (2011), Parental Involvement and Academic Success, New York: Routledge.

- Dictionary of Bahasa Indonesia, (2011), Agency for Development and Development of Language Kememtrian Education and Culture, (Jakarta: Agency for Language Development and Development),
- Mat Saruji Mira Adila (2017) Impact of ICT and electronic among young children in education a conceptual model, Universiti Tenaga Nasional, Malaysia.
- Patrikakou Eva N. (2016), Parent Involvement, Techonology, and Media; Now What ?. School Community Journal, vol, 26, No. 2
- Peter Nikken and Jos de Haan, (2015), "Guiding young children's internet at home: Problems that parents experience parenting mediation and the need for parenting support", vol, 31, No. 2,
- Steven B. Silven, Peter A. Williamson. (2014) The effect of video game play on young children's aggression fantasy, and prosocial behavior, journal of applied development psychology.
- Sunarto, S.Kom. (2008), Information and communication technology. Jakarta: Grasindo.
- Wijanarko Jarot and Setiawati, (2016), Influence Gadget on the behavior and ability of children to be wise parents in the digital era, Jakarta: GrasindoResearch for Beginners, Jakarta; Fip Press.
- Ho, Esther Sui-Chu, Wai-Man Kwong. (2013), Parental Involvement on Children's Education What Works in Hong Kong, London: Springer.